

## Pengembangan Aplikasi Strategi Pencegahan Perilaku Perundungan (*Bullying*) pada Sekolah Dasar di Kota Jambi

Neni Heryani<sup>1</sup>, Asmuni<sup>2</sup>, Atika F. D. Nst<sup>3</sup>  
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi  
Email : neniheryani1@gmail.com

Submitted :12 /03/2020

Accepted: 26/03/2020

Published: 07/09/2020

### Abstract

*Bullying behavior can result in the growth and development of a child, namely trauma and fear so that children do not want to go to school and experience disruption in the learning process. During the period of 2002-2005 there were 30 suicides which happened to victims of abuse at the age range of 6-15 years. Another impact of abuse behavior in childhood is closely related to anti-social behavior in the future after the child grows into adolescents and adults. This type of research and development. This research was conducted in an elementary school environment in the city of Jambi. The population was 48,043 students and 138 research samples. The results of this study the perpetrators of bullying are mostly done by classmates by 77%. The target of classmates bullying was 73%, the location of the harassment was mostly done in the classroom by 69.6%. The incidence of bullying is low around 45.7% and the incidence of bullying is high at 54.3%. The conclusion is the incidence of bullying with the grade level of elementary school students does not have a significant relationship. The incidence of bullying with gender does not have a significant relationship. The incidence of bullying with the perpetrator or victim has a significant relationship. There is a significant difference in knowledge in the use of modules and applications with a p-value of 0,000. the use of applications is more effective than the use of modules with a p-value of 0,000*

**Keywords:** applications, bullying, prevention

### Abstrak

Perilaku *bullying* dapat berakibat pada tumbuh-kembang seorang anak, yaitu trauma dan ketakutan sehingga anak tidak mau pergi ke sekolah dan mengalami gangguan dalam proses belajar. Selama periode tahun 2002-2005 telah terjadi 30 kasus bunuh diri yang menimpa korban perundungan pada rentang usia 6-15 tahun. Dampak lain dari perilaku perundungan pada masa kanak-kanak erat kaitannya dengan perilaku anti-sosial pada masa mendatang setelah anak tumbuh menjadi remaja dan dewasa. Jenis penelitian pengembangan, Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah dasar di Kota Jambi. Jumlah populasi 48.043 siswa dan 138 sampel penelitian. Hasil penelitian ini pelaku kejadian *bullying* banyak dilakukan oleh teman sekelas sebesar 77%. Sasaran *bullying* teman sekelas sebesar 73%, lokasi terjadinya perundungan banyak dilakukan di ruang kelas sebesar 69.6%. Kejadian *bullying* rendah berkisar 45.7% dan kejadian *bullying* tinggi sebesar 54.3%. Kesimpulan kejadian *bullying* dengan tingkatan kelas siswa sekolah dasar tidak memiliki hubungan yang signifikan. Kejadian *bullying* dengan jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan. Kejadian *bullying* dengan pelaku atau korban memiliki hubungan yang signifikan. Terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan pada penggunaan modul dan aplikasi dengan p-value 0.000. penggunaan aplikasi lebih efektif daripada penggunaan modul dengan p-value 0.000.

**Kata kunci:** aplikasi, pencegahan, perundungan

### PENDAHULUAN

Di era digital media sosial dan gawai, setiap orang dapat mengakses dan memperoleh dengan mudah segala bentuk informasi yang ada di dunia. Demikian pula anak-anak yang berusia lebih muda, telah

pintar menggunakan gadget, dengan hanya menggerakkan jari-jemari dan terhubung dengan internet, mereka dapat memperoleh informasi yang diinginkan, ditambah lagi konten-konten negatif seperti perilaku menebar kebencian dan perilaku bully ikut

terlihat muncul tanpa disengaja, kebanyakan konten muncul tidak sesuai dengan usia.

Tanpa adanya pengawasan dari orang tua dan orang dewasa di sekitarnya, mudah bagi anak-anak usia muda menirunya. Ketidakmampuan mereka untuk memilah dan mengolah informasi inilah yang dapat mempengaruhi perilaku, pemikiran dan sikapnya.

Ada 161 kasus yang tercatat Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Kasus-kasus tersebut diantaranya; kasus anak korban kasus kekerasan dan *bullying* mencapai 36 (22,4%), anak pelaku kekerasan dan *bullying* mencapai 41 kasus (25,5%), anak pelaku tawuran 31 kasus (19,3%), anak korban tawuran sebanyak 23 kasus (14,3%), dan anak korban kebijakan (pungli), dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah) sebanyak 30 kasus (18,7%). Menurut pengakuan korban, *bully* dilakukan secara langsung saat di sekolah dan dilanjutkan di dunia maya yang dikenal istilah "*Cyber Bully*"

Perilaku *bullying* dapat berakibat pada tumbuh-kembang seorang anak, khususnya area psikologisnya yaitu trauma dan ketakutan sehingga anak tidak mau pergi ke sekolah dan mengalami gangguan dalam proses belajar. Selain itu, menurut hasil penelitian yang dilakukan yayasan Sejiwa pada tahun 2006 memperlihatkan bahwasanya selama periode tahun 2002-2005 telah terjadi 30 kasus bunuh diri yang menimpa korban perundungan pada rentang usia 6-15 tahun.

Dampak lain dari perilaku perundungan pada masa kanak-kanak erat kaitannya dengan perilaku anti-sosial pada masa mendatang setelah anak tumbuh menjadi remaja dan dewasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk pengembangan aplikasi strategi pencegahan perilaku perundungan (*bullying*) pada sekolah dasar di kota Jambi

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian jenis ini berbeda dengan penelitian pendidikan lainnya karena tujuannya adalah mengembangkan produk berdasarkan uji coba untuk kemudian direvisi sampai menghasilkan produk yang layak pakai

Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar di Kota Jambi. jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 138 subyek responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, teknik ini dilakukan berdasarkan keputusan peneliti yang menurut pendapatnya tampak mewakili populasi. Uji chi-square digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel kelas, jenis kelamin, pelaku, dan korban dengan kejadian *bullying* yang terjadi di sekolah. Menganalisis ketepatan modul dengan perilaku *bullying* menggunakan aiken's V, sedangkan untuk menguji analisis keefektifan modul dan aplikasi strategi pencegahan perundungan (*bullying*) dengan menggunakan Uji Wilcoxon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Jambi**

Varibel	Frekuensi	Prosentase
<b>Kelas</b>		
Kelas 4	46	33.3%
Kelas 5	46	33.3%
Kelas 6	46	33.3%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	105	76.1%
Perempuan	33	23.9%
<b>Total</b>	138	100%
Kecenderungan anak laki-laki		

melakukan bullying karena perilaku bullying dipersepsikan sebagai suatu mekanisme dalam menjalin interaksi dengan teman sebayanya, berbeda dengan perempuan yang menganggap bullying merupakan tindakan yang membahayakan bagi orang lain sehingga cenderung memilih untuk menghindari perilaku tersebut (Silva, 2013)

**Tabel 2 Tingkatan Kejadian Perundungan (Bullying)**

Kejadian Bullying	Frekuensi	Prosentase
Rendah	63	45.7%
Tinggi	75	54.3%
Total	138	100%

Tingkatan kejadian bullying yang terjadi antara pelaku dan korban, kejadian bullying rendah berkisar 45.7% dan kejadian bullying tinggi sebesar 54.3%.

**Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan modul pada siswa SD di Kota Jambi.**

Tingkat pengetahuan	F	%
Pretest		
a. Baik	0	0
b. Kurang baik	138	100
Total	138	100
Post-test		
a. Baik	132	95.7
b. Kurang Baik	6	4.3
Total	138	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum di berikan modul strategi pencegahan perundungan, seluruh siswa memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (100%). Setelah dilakukan pemberian modul mengalami peningkatan baik menjadi 95.7 %.

**Tabel 4. Perbedaan pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan modul pada siswa SD di Kota Jambi**

Pengetahuan	Mean	SD	p-value	N
Pretest	,00	,000	,000	138
Post-test	,96	,205		

Hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,000 ada perbedaan pengetahuan responden yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan modul strategi pencegahan perundungan (bullying) pada siswa SD di Kota Jambi.

**Tabel 5 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan aplikasi pada siswa SD di Kota Jambi**

Tingkat pengetahuan	F	%
Pretest		
a. Baik	0	0
b. Kurang baik	138	100
Total	138	100
Post-test		
a. Baik	138	100
b. Kurang Baik	0	0
Total	138	100

Sebelum di berikan aplikasi seluruh siswa memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (100%). Setelah dilakukan pemberian modul mengalami peningkatan menjadi baik yakni 100 %.

**Tabel 6. Perbedaan pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan aplikasi pada siswa SD di Kota Jambi**

Pengetahuan	Mean	SD	p-value	N
Pretest	,00	,000	,000	13
Post-test	1,00	,000		8

Ada perbedaan pengetahuan responden yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi strategi pencegahan perundungan (bullying) pada siswa SD di Kota Jambi.

**Tabel 7** efektifitas modul dan aplikasi pencegahan perundungan (*Bullying*) pada siswa Sekolah Dasar di Kota Jambi

Intervensi	Mean	SD	p-value	N
Modul	77,68	8,737	0,000	138
Aplikasi	83,77	6,185		

Penggunaan aplikasi strategi pencegahan perundungan (*bullying*) lebih efektif dari pada penggunaan Modul untuk mencegah perilaku perundungan (*bullying*) pada siswa Sekolah Dasar di Kota Jambi.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini diperoleh data presentase Kejadian *bullying* di Sekolah Dasar Kota Jambi tinggi sebesar 54.3%. Terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan modul strategi pencegahan perundungan (*bullying*) di Sekolah Dasar di kota Jambi. Terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi strategi pencegahan perundungan (*bullying*) di Sekolah Dasar di kota Jambi. Penggunaan aplikasi lebih efektif dibandingkan modul dalam strategi pencegahan perundungan (*bullying*) bagi siswa Sekolah Dasar di kota Jambi. Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi sosialisasi Aplikasi anti *Bullying* khusus nya kepada siswa sekolah dasar dan dunia pendidikan pada umumnya. Orang tua, guru, serta pemerhati pendidikan anak diharapkan dapat mengakses aplikasi ini

### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Nandiyah. “Meminimalisasi *Bullying* di Sekolah,” dalam *Magistra*, Vol. XXV, No. 83, Maret 2013.

American Association of School Administration. (2009). *Bullying at School and Online*. Education.com Holdings, Inc.

Anonym.(2016). Emotions Vector.[https://www.123rf.com/photo/125387600\\_stock-vector-boy-with-](https://www.123rf.com/photo/125387600_stock-vector-boy-with-)

[bad-behavior-bullying-crying-girl-cartoon-kid-kicking-his-sister-s-toy-cubes-children-in-co.](#)

Arya, Lutfi.(2018). *Melawan Bullying Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. Mojokerto: Sepilar

Aryuni, Muthia. (2017) *Bullying Prevention Strategies Through The “Care School” Program For Peer Facilitator* , *Asian Journal of Environment, History and Heritage* September 2017, Vol. 1, Issue. 1

Astari, Erza. (2015). Belajar dari Kasus Anggrah Bocah SD yang Tewas karena Ejekan. Diakses melalui <https://news.detik.com/berita/belajar-dari-kasus-anggrah-bocah-sd-yang-tewas-karena-ejekan>

Asyhar, Rayandra. (2010).*Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press

Bussy Little Bugs.(2018) *Social and Emotional Learning*.Diakses melalui tanggal 11 September 2019 <https://busylittlebugs.com.au/products/emotions-full-body-flash-cards-automatic-download>

DeLaune, S.C. & Ladener, P.K. (2002) *Fundamental of Nursing : Standards & Practise*. Second Edition. New York: Delmar.

Forrest, Wendy. (1996). *Self Concept Differences Between Bullied and Non Bullied Children*. Thesis. Faculty of Education, Edth Cowan University.

Hatta, Muhammad. (2017). *Tindakan Perundungan (Bullying) dalam Dunia Pendidikan ditinjau berdasarkan hukum pidana Islam*. Universitas Malikussaleh Fakultas Hukum. dalam *MIQOT* vol. XLI No.2 Juli-Desember 2017.

Heat, M.A., & Sheen, D. (2005).*School-based crisis intervention: preparing all personal to assist*. New York: The Gilford Press.

Hermalinda, Dewita, Oktariana, E. (2017). *Hubungan Karakteristik Remaja*

- dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMP di Kota Padang. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 12, No. 1 Maret 2017.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011) Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Latifa, Umi. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. Journal of Multidisciplinary Studies Vol. 1 No. , Juli-Desember 2017. ISSN: 2579-9703 (P) I ISSN: 2579-9711 (E).
- Latifah, Fika. (2012). Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah dengan kejadian Bullying di Sekolah Dasar X Bogor. Skripsi.Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia. Diakses melalui <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20313561-S43718-Hubungan%20karakteristik.pdf>
- Morcillo, C., Ramos-Olazagasti, M.A., Blanco, C., Sala, R., Canino, G., Bird, H., & Duarte, Cristiane S. (2015).Socio-cultural context and bullying others in childhood.Journal of Child and Family Studies, 24(8), 2241-2249. DOI: 10.1007/s10826-014-0026-1.
- Ms Afroz Jan,dkk. (2015).Bullying in Elementary Schools: Its Causes and Effects on Students. Journal of Education and Practice, Vol.6, No.19
- Mufriah, Arina. (2016). Perundungan Reaktif di Sekolah Dasar dan Intervensi Berbasis Nuansa Sekolah. Jurnal Psikologi Volume 43, Nomor 2, 2016: 135-153
- Notosoedirdjo, M., & Latipun.(2007). Kesehatan mental; konsep dan penerapan. Malang: UMM Press.
- Olweus, D. (1993). Bullying at School. Oxford: Blackwell Publishing.
- Papalia, D.E, Old, S.W., & Feldman, R.D. (2008).Human Development (Psikologi Perkembangan).Ed. 9.(Terj. A.K. Anwar, (2008)). Jakarta: Kencana.
- Putri, Hertika N., Fathra Annis, Riri Novayelinda. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying pada Remaja.JOM Vol. 2 No. 2, Oktober 2015. Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/187389-ID-faktorfaktor-yang-berhubungan-dengan-per.pdf>
- Ramdhani, Neila. (2016). Emosi moral dan empati pada pelaku perundungan siber. Jurnal Psikologi, 43(1), 66-80. DOI: 10.22146/jpsi.12955.
- Robert. (2017). Help Your Kids With Growing Up: A No-Nonsense Guide to Puberty and Adolescence. Dorling Kindersley Limited London.
- Santrock, Jhon W. (2011) Perkembangan Anak edisi 7 Jilid 1. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga
- Santrock, Jhon W. (2011) Perkembangan Anak edisi 7 Jilid 2. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga
- Syamita, Endah L. (2016). Gambaran Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Negeri 11 dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Naskah Publikasi. Program Studi Ilmu Keperawatan fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diakses melalui <http://repository.umy.ac.id>
- Teacher Pay Teachers.(2016). Emotion Feeling. Diakses melalui tanggal 11 September 2019 <https://www.teacherspayteachers.com/Product/18-Feelings-Posters-with-Body-Language-and-Facial-Expressions-2858460>Winston,